

BAB III

PEMAPARAN BUKU TUTORIAL ISYARAT ISLAMI

A. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Buku *Tutorial Isyarat Islami* merupakan salah satu bentuk upaya nyata yang dilakukan oleh Yayasan Tunarungu SEHJIRA demi menghadirkan literatur inklusif bagi PDSRW muslim di Indonesia. Selama ini, kebutuhan literasi Al-Qur'an dan materi keislaman bagi kelompok PDSRW masih sering terabaikan, padahal mereka mempunyai hak yang sama dalam mengakses ilmu agama, khususnya bagi yang muslim adalah dengan mengakses Al-Qur'an. Realitas inilah yang kemudian mendorong lahirnya sebuah karya yang berusaha menjembatani kesenjangan yang terjadi di antara keterbatasan indrawi dengan akses terhadap lektur keagamaan.

Dimuat pada bagian kata pengantar dari buku *Tutorial Isyarat Islami* ini bahwasanya penulis menekankan para PDSRW diwajibkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam dan melakukan percakapan sehari-hari dengan menggunakan metode pembelajaran isyarat universal. Metode ini memadukan bahasa isyarat, ucapan sehari-hari, huruf hijaiyah dan juga media visual, yang acuan utamanya merujuk pada buku bahasa isyarat Al-Qur'an dari *Arabic Sign Language*. Maka dari itu, penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk dapat menghadirkan metode pembelajaran yang dapat membantu PDSRW dalam membaca surah-surah pendek, terkhusus yang termuat dalam Juz 'Amma, juga sekaligus mendukung mereka dalam menjalani aktivitas keagamaan.¹

¹Harahap dan Nazir, *Tutorial Isyarat Islami*: ..., 3.

Kesulitan yang dihadapi oleh PDSRW muslim ketika berusaha membaca Al-Qur'an tidak lepas dari terbatasnya akses terhadap metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka.² Pun dituturkan juga di buku ini bahwa orang tua yang mempunyai anak PDSRW punya tanggungan yang besar dalam proses pengajarannya karena memang tidak mudah untuk belajar bahasa isyarat Al-Qur'an itu sendiri.³ Hal ini disebabkan orang tua akan berperan menjadi guru pertama bagi anak PDSRW dalam mengajarkan perihal berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.⁴ Sehingga, dalam konteks inilah, buku *Tutorial Isyarat Islami* ini hadir untuk memberikan solusi alternatif melalui pendekatan praktis yang mudah untuk dipahami dan diaplikasikan.

Selain dari yang disebutkan di atas, latar belakang penyusunan buku ini juga tidak luput dari komitmen Yayasan Tunarungu SEHJIRA yang berupaya memperjuangkan hak pendidikan agama bagi PDSRW. Melalui dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan juga Universitas Mercu Buana Jakarta, SEHJIRA berusaha mengembangkan media pembelajaran yang inklusif. Ditambah, melalui koordinasi yang erat, mereka mencoba merumuskan bagaimana bentuk standar isyarat universal untuk konsep-konsep islami guna dapat diaplikasikan secara luas, tidak hanya sekadar di Indonesia, namun juga mengacu pada standar internasional yang diterapkan di Arab Saudi.⁵

²Milania dan M. Dahlan, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Tunarungu," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 15, No. 1 (2021), 14-17.

³Harahap dan Nazir, *Tutorial Isyarat Islami: ...*, 3.

⁴Nenti Gita Viona dan Sudahri, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Penyandang Disabilitas Tunarungu," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* Vol. 10, no. 6 (2025), 5.

⁵Harahap dan Nazir, *Tutorial Isyarat Islami: ...*, 3.

Buku *Tutorial Isyarat Islami* ini juga mencantumkan motivasi yang ditujukan demi memperkuat semangat belajar PDSRW muslim. Penulis mengingatkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang akan mendatangkan pahala.⁶

B. Profil Penerbit dan Penulis Buku *Tutorial Isyarat Islami*

1. Profil Penerbit Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Buku *Tutorial Isyarat Islami* diterbitkan oleh Yayasan Tunarungu SEHJIRA, SEHJIRA merupakan akronim dari Sehat Jiwa Raga. Ia adalah sebuah lembaga swadaya sosial yang didirikan pada 5 Desember 2021 di Jakarta. Yayasan ini bergerak dalam bidang pemberdayaan PDSRW dengan fokus pada advokasi, pendidikan, konseling, serta pengembangan sumber daya manusia. SEHJIRA sendiri didirikan oleh relawan yang mempunyai hambatan dalam pendengaran sebagai bentuk inisiatif komunitas dalam memperjuangkan kesetaraan akses informasi, pendidikan dan kesempatan kerja bagi PDSRW.⁷

Sepuluh tahun sejak berdirinya, yakni di tahun 2011, SEHJIRA telah beranggotakan hampir 1000 orang yang terdiri atas para PDSRW. Adapun sebagai lembaga non-profit yang berorientasi pada pemberdayaan, SEHJIRA mempunyai visi untuk mewujudkan setiap PDSRW untuk menjadi individu yang mandiri dan tangguh. Di samping itu, dalam praktiknya, yayasan ini juga menjalin kerja sama dengan *Disabled People's Organization* (DPO). DPO merupakan organisasi yang diketuai dan dikelola oleh para difabel sendiri sebagai bentuk representasi dan

⁶Harahap dan Nazir, *Tutorial Isyarat Islami*: ..., 3.

⁷Info Sehjira, "SEHJIRA Deaf Foundation: Profil Yayasan Tunarungu SEHJIRA," diakses 23 Februari 2026, dalam <https://share.google/dsUmIRQF7ynZhXN5>.

perjuangan hak-hak mereka.⁸ Selain kerja sama dengan DPO, SEHJIRA juga bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan sektor wisata demi memperluas akses dan peluang bagi komunitas PDSRW.⁹

2. Profil Penulis Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Buku *Tutorial Isyarat Islami* disusun oleh dua orang, Rachmita Maun Harahap dan Renny Nazir. Keduanya sendiri mempunyai keterlibatan aktif dalam Yayasan Tunarungu SEHJIRA. Rachmita Maun Harahap sendiri adalah anak keempat dari enam bersaudara. Ia adalah seorang PDSRW. Selain dirinya, tiga kakaknya pun juga serupa dengannya. Namun, di balik kekurangan tersebut, faktanya ia merupakan pendiri sekaligus pengurus dari Yayasan Tunarungu SEHJIRA.

Ia juga tercatat sebagai anggota Komisi Nasional Disabilitas (KND) periode awal pembentukannya di tahun 2021, yang dilantik langsung oleh mantan Presiden Joko Widodo di Istana Negara.¹⁰ Komisi ini merupakan lembaga independen yang dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas¹¹ Pasal 131 terkait Komisi Nasional Disabilitas.¹² Adapun

⁸ Jacqui Browne, "What is a DPO - ILMI," diakses 26 Februari 2026, dalam <https://share.google/Ge5MqhjvOkEjBq2J>.

⁹Info Sehjira, "SEHJIRA Deaf Foundation:..."

¹⁰BPMI Setpres, "Presiden Jokowi Lantik Keanggotaan Komisi Nasional Disabilitas," diakses 2 Maret 2026, dalam <https://presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-jokowi-lantik-keanggotaan-komisi-nasional-disabilitas/>.

¹¹Regulasip, "Undang-Undang Republik..."

¹²Bunyinya: *Dalam rangka pelaksanaan Penghormatan, Pelindungan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas dibentuk KND sebagai lembaga nonstruktural yang bersifat independen.*

tugas dari komisi ini tercantum pada Pasal 132 Ayat 1,¹³ hasil kerja mereka kemudian akan dilaporkan kepada presiden.

Sementara itu, penulis kedua, yakni Renny Nazir tercatat berada pada divisi Pemberdayaan Keluarga Tunarungu dalam kepengurusan Yayasan Tunarungu SEHJIRA.¹⁴ Ia juga aktif sebagai pengajar BISINDO versi Jakarta. Berdasarkan dokumentasi publik, ia tercatat sebagai pengajar isyarat di Pesantren Tahfiz Difabel KH Luthfi Fathullah BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta.¹⁵

C. Kaidah Isyarat dalam Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Mengacu pada penjelasan yang ada pada definisi operasional, maka persis seperti sebelumnya, kaidah isyarat ialah bagaimana isyarat huruf hijaiyah, harakat dan tanda baca, hingga contoh penyampaian beberapa ayat Al-Qur'an dengan bahasa isyarat, yang dalam hal ini, yakni yang digunakan dalam buku *Tutorial Isyarat Islami*. Adapun kaidah isyarat yang digunakan oleh buku ini adalah merujuk dari *Arabic Sign Language*. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap buku *Tutorial Isyarat Islami* ini, sistem isyarat yang disajikan menggunakan gambar model yang memperagakan bentuk tangan atau simbol untuk setiap bentuk isyarat. Buku ini tidak menampilkan uraian deskriptif dalam bentuk teks, melainkan sepenuhnya mengandalkan pendekatan visual. Dengan demikian, pemahaman para pembaca terhadap kaidah isyarat pun dilakukan dengan

¹³Bunyi Ayatnya: *KND sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 131 mempunyai tugas melaksanakan pemantauan, evaluasi dan advokasi pelaksanaan Penghormatan, Pelindungan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas.*

¹⁴Info Sehjira, "SEHJIRA Deaf Foundation:...."

¹⁵ Komplemenkeu, "BISINDO Versi Jakarta," diakses 26 Februari 2026, dalam <https://www.instagram.com/reel/DH3GIZySojG/?igsh=cGEzdHc0bTlwZ3Vi>.

sepenuhnya mengamati terhadap gambar-gambar yang ditampilkan. Oleh karena itu, kemudian peneliti menyusun tabel rangkuman visual huruf hijaiah dan bentuk gerakan isyaratnya. Penyajian tabel ini bertujuan demi memudahkan pembacaan analitis terhadap pola pengisyratan huruf hijaiah oleh buku *Tutorial Isyarat Islami*.

Penyajian isyarat huruf hijaiah dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* ditampilkan secara langsung lewat ilustrasi gerakan tanpa uraian langkah deskriptif tertulis. Oleh karenanya, deskripsi gerakan akan ditambahkan dalam penelitian ini sebagai perangkat bantu analisis agar bentuk isyarat dapat dijelaskan secara deskriptif dan dapat dipahami secara sistematis. Penambahan narasi ini tidak dimaksudkan sebagai kutipan langsung dari isi buku, melainkan sebagai hasil observasi visual peneliti terhadap materi yang disajikan.

Pertama, semua huruf hijaiah diisyaratkan dengan menggunakan tangan kanan, kemudian posisi tangan diangkat dan berada di samping dada kanan. Kedua, pada beberapa huruf posisi telapak tangan diarahkan menghadap ke arah kiri. Namun pada beberapa huruf ada juga yang diisyaratkan dengan telapak tangan menghadap ke arah depan. Demi melihat gambaran yang lebih jelas akan gerakan isyarat untuk huruf hijaiah pada buku *Tutorial Isyarat Islami*, berikut tabel pemaparannya.

Tabel 3.1. Isyarat Huruf Hijaiah dalam Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Huruf	Transliterasi	Gambar Isyarat	Keterangan
ا	Alif		Huruf alif diisyaratkan dengan posisi jari seperti mengacungkan jempol.
ب	Ba'=B		Huruf ba diisyaratkan dengan jari telunjuk menunjuk ke atas.
ت	Ta'=T		Huruf ta diisyaratkan dengan dua jari, yaitu jari telunjuk dan jari tengah dirapatkan dan menunjuk ke atas.
ث	Tsa'=Ts		Huruf tsa diisyaratkan dengan tiga jari, yakni jari telunjuk, jari tengah dan jari manis dirapatkan dan menunjuk ke atas.
ج	Jim=J		Huruf jim diisyaratkan dengan telapak tangan menghadap ke kiri, lalu empat jari kecuali ibu jari ditekuk dan posisi ibu jari agak ditekuk ke arah dalam.
ح	Ha'=H		Huruf ha diisyaratkan seperti halnya huruf jim, namun posisi ibu jari juga ditekuk dan dirapatkan dengan jari telunjuk.

Lanjutan Tabel 3.1.

Huruf	Transliterasi	Gambar Isyarat	Keterangan
خ	Kha'=Kh		Huruf kha diisyaratkan serupa dengan isyarat huruf jim dan ha, bedanya hanya pada posisi ibu jari yang tidak ditekuk tapi diluruskan menunjuk ke atas.
د	Dal=D		Huruf dal diisyaratkan dengan jari semua dikepal kecuali ibu jari dan jari telunjuk yang diluruskan ke arah kiri.
ذ	Zal=Z		Huruf dzal diisyaratkan sama halnya dengan huruf dal, hanya saja di atas jari telunjuk ditambahkan jari tengah.
ر	Ra'=R		Huruf ra diisyaratkan dengan semua jari dikepalkan kecuali jari telunjuk ditekuk ke arah atas membentuk seperti kail.
ز	Zai=Z		Huruf zai diisyaratkan mirip dengan huruf ra, namun ditambahkan jari tengah dan dirapatkan di atas jari telunjuk.
س	Sin=S		Huruf sin diisyaratkan dengan telapak tangan mengarah ke depan dan semua jari dirapatkan.

Lanjutan Tabel 3.1.

Huruf	Transliterasi	Gambar Isyarat	Keterangan
ش	Syin=Sy		Huruf syin diisyaratkan hampir sama dengan huruf sin, bedanya posisi jari-jari diregangkan sedikit, tidak rapat.
ص	Sad=S		Huruf shad diisyaratkan dengan posisi semua jari menggenggam dan menghadap ke depan.
ض	Dad=D		Huruf dhad diisyaratkan serupa dengan huruf shad, hanya di bagian ibu jari diluruskan dan menunjuk ke arah kiri.
ط	Ta'=T		Huruf tha diisyaratkan dengan posisi jari manis dan jari kelingking mengepal, jari tengah dan jari jempol diluruskan ke arah kiri dan ujung jari keduanya saling bertemu, Adapun jari telunjuk lurus menunjuk ke atas.
ظ	Za'=Z		Huruf zha diisyaratkan seperti halnya huruf tha, namun posisi ibu jari diletakkan di samping jari tengah, pada ruas jari pertama, menunjuk ke arah atas.
ع	'Ain='		Huruf 'ain diisyaratkan dengan telapak tangan menghadap ke dalam, ke arah dada, lalu semua jari dikepalkan kecuali jari telunjuk dan jari tengah dirapatkan menunjuk ke arah kiri.

Lanjutan Tabel 3.1.

Huruf	Transliterasi	Gambar Isyarat	Keterangan
غ	Gain=G		Huruf ghain diisyaratkan sama halnya dengan huruf 'ain, bedanya ditambahkan ibu jari di samping jari telunjuk yang posisinya menunjuk ke atas.
ف	Fa'=F		Huruf fa diisyaratkan dengan telapak tangan menghadap ke depan dan semua jari mengepal, namun posisi jari telunjuk agak ditekuknya lebih tinggi dibanding jari-jari lain, lalu ibu jari dihadapkan di samping jari telunjuk.
ق	Qaf=Q		Huruf qaf diisyaratkan dengan posisi serupa huruf fa, namun selain jari telunjuk, jari tengah juga ditekuknya sedikit lebih tinggi dibanding jari lain dan posisi ibu jari sama seperti sebelumnya, menghadap ke jari telunjuk.
ك	Kaf=K		Huruf kaf diisyaratkan dengan telapak tangan menghadap ke arah depan dan semua jari dirapatkan kecuali ibu jari yang ditekuk ke depan dan posisinya di telapak tangan.
ل	Lam=L		Huruf lam diisyaratkan dengan semua jari mengepal kecuali jari telunjuk dan ibu jari, jari telunjuk posisinya menunjuk ke arah atas dan posisi ibu jari menunjuk ke arah kiri.
م	Mim=M		Huruf mim diisyaratkan dengan semua jari mengepal kecuali jari kelingking yang menunjuk ke arah atas.

Lanjutan Tabel 3.1.

Huruf	Transliterasi	Gambar Isyarat	Keterangan
ن	Nun=N		Huruf nun diisyaratkan dengan semua jari mengepal kecuali ibu jari dan jari telunjuk menunjuk ke arah atas namun di tekuk sedikit.
و	Wau=W		Huruf waw diisyaratkan dengan ibu jari menunjuk ke arah kiri dan empat jari lainnya melengkung dan berada di ruas ibu jari.
هـ	Ha'=H		Huruf ha diisyaratkan dengan posisi jari membentuk bulat seperti angka nol. Orientasi telapak tangan menghadap ke arah kiri.
ء	Hamzah='		Huruf hamzah diisyaratkan dengan semua jari dikepal kecuali jari telunjuk yang lurus dan digerakkan ke arah kanan dan kiri.
ي	Ya'=Y		Huruf ya diisyaratkan dengan telapak tangan menghadap ke arah depan, jari-jari mengepal kecuali jari kelingking dan ibu jari yang di lebarkan ke samping, lalu digerakkan turun sedikit ke bawah dengan tetap mempertahankan posisi tangannya.

Pemaparan gerakan isyarat huruf hijaiyah di atas, dari huruf alif hingga huruf ya, memberikan gambaran secara menyeluruh terkait bentuk visual dan pola dasar pengisyaratan huruf dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* ini. Uraian ini berfungsi sebagai landasan data awal untuk memahami representasi huruf hijaiyah

ditransformasikan dalam bentuk gestural. Penyajian deskriptif ini selanjutnya akan menjadi titik tolak bagi analisis di bagian selanjutnya, terutama dalam menelaah penerapan isyarat pada suatu ayat hingga surah-surah Al-Qur'an, juga untuk menilai karakter pendekatan pengisyratan yang digunakan oleh buku ini secara lebih konseptual dan komparatif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap buku *Tutorial Isyarat Islami*, diketahui bahwa cakupan isyarat yang disajikan tidak memuat isyarat tanda baca dan harakat. Oleh karena itu, pemaparan mengenai kaidah isyarat dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* pada penelitian ini akan difokuskan pada aspek huruf hijaiyah dan penerapan isyarat ayat dalam Al-Qur'an saja. Berikut tabel penggambaran isyarat beberapa ayat Al-Qur'an yang ada pada buku *Tutorial Isyarat Islami*.

Tabel 3.2. Contoh Beberapa Ayat Al-Qur'an dengan Bahasa Isyarat pada Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Isyarat Ayat	Ayat Al-Qur'an
 Bismi Ilahir rohmanir rohim	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 Alhamdu lillah rabbil alamin	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 Arrahmaanir rahilim	الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Tabel 3.2. di atas, dapat dilihat bagaimana buku *Tutorial Isyarat Islami* mengisyaratkan ayat Al-Qur'an dalam bahasa isyarat. Buku ini tidak mengisyaratkannya dalam bentuk huruf per huruf hijaiyah, melainkan dengan memenggal kata demi kata dan diisyaratkan menurut makna yang mewakili kata tersebut. Misalnya, pada lafaz *bismi* pada ayat pertama, diperagakan dengan telunjuk tangan kanan yang digerakkan secara horizontal dari dada kanan ke dada kiri. Gerakan ini merupakan representasi tindakan penyebutan atau penandaan nama, sesuai dengan makna leksikal kata *bismi* yang berarti dengan (menyebut) nama. Selanjutnya, lafaz *Allâh* pada ayat pertama dan ayat kedua diisyaratkan dengan posisi tangan berada di samping tubuh, lalu semua jari dikepal kecuali jari telunjuk yang lurus menunjuk ke atas. Sekilas diasumsikan bahwa maksud yang diingini dari isyarat seperti ini adalah bahwa Allah berada di atas, sekaligus juga untuk menegaskan sifat Allah Maha Tinggi.

Kemudian, lafaz *al-rahmân* yang terdapat di ayat pertama dan ketiga diisyaratkan dengan tangan kanan ditempelkan di dada kiri dengan konfigurasi ibu jari dan jari telunjuk membentuk lingkaran, tiga jari lainnya dibentangkan. Secara makna, isyarat ini merepresentasikan sifat Allah sebagai Maha Pengasih dengan cakupan kasih sayang-Nya yang luas dan universal. Lalu, isyarat *al-rahîm* pada ayat pertama dan ketiga diperagakan dengan posisi tangan juga ditempelkan di dada kiri dengan konfigurasi mengepal. Makna yang direpresentasikan dari kata ini dapat dipahami sebagai sifat Allah yang Maha Penyayang dengan kasih sayang-Nya yang bersifat khusus.

Berikutnya, pada ayat kedua yakni pada lafaz *alhamdu* yang diisyaratkan dengan dua gerakan, yakni tangan kanan menyentuh atau berada di dekat mulut dengan jari-jari dirapatkan dan kemudian dibalik dengan tetap dirapatkan. Demikian dipahami gerakan ini menggambarkan pujian atau ungkapan syukur yang dilontarkan, sebab *alhamdu* sendiri berarti segala puji. Kemudian lafaz *rabb* yang diperagakan dengan tangan kanan mengarah ke atas lalu digerakkan lurus ke bawah secara vertikal. Gerakan ini memvisualisasikan makna Tuhan sebagai Pengatur dan Pemelihara.

Selanjutnya, pengisyaratan lafaz *‘âlamîn* yang terdapat di ayat kedua yang diisyaratkan dengan kedua tangan terbuka lebar menghadap ke bawah dan berada di depan dada lalu digerakkan ke arah bawah dan dibalik sehingga posisi telapak menjadi menadah seperti halnya berdoa. Gerakan isyarat ini dapat diasumsikan untuk menunjukkan cakupan luasnya alam semesta, sebagaimana terjemah dari lafaz *‘âlamîn* sendiri, yaitu seluruh/semesta alam. Demikian dari beberapa ayat Al-Qur'an yang diisyaratkan tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa isyarat ayat Al-Qur'an dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* lebih mengedepankan sisi makna dibanding struktur hurufnya.